

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Cerebral Palsy* atau CP adalah merupakan salah satu bentuk brain injury, yaitu kondisi yang mempengaruhi pengendalian sistem motorik sebagai akibat lesi dalam otak (R.S. Illingworth dalam Salim, 1996). Somantri (2006, hlm. 121) mengungkapkan bahwa “CP merupakan suatu penyakit neuromuskular yang disebabkan oleh gangguan perkembangan atau kerusakan sebagian dan otak yang berhubungan dengan pengendalian fungsi motorik.” Menurut American Academy of Cerebral Palsy (AACCP) dalam Salim (1996, hlm.13) menyatakan bahwa “CP adalah berbagai perubahan yang abnormal pada organ gerak atau fungsi motor sebagai akibat dari adanya kerusakan/cacat, luka atau penyakit pada jaringan yang ada di dalam rongga tengkorak.”

Anak yang mengalami *Cerebral Palsy* menimbulkan dampak yang bersifat langsung dan tidak langsung. Adapun dampak yang bersifat langsung seperti adanya gangguan mobilitas, adanya gangguan dalam kegiatan sehari-hari, adanya gangguan dalam komunikasi, adanya gangguan fungsi mental, dan gangguan sensori (Salim, 1996).

Salim (1996, hlm.140) mengungkapkan bahwa

Dampak yang bersifat tidak langsung seperti adanya yang berhubungan dengan harga diri yang rendah, adanya perilaku yang berhubungan dengan identitas yang kabur, dan adanya perilaku yang berhubungan dengan depersonalisasi. Karena dampak dari permasalahan-permasalahan tersebut maka muncul kebutuhan khusus bagi anak CP yaitu kebutuhan memperoleh pelayanan medis, latihan dalam *activity daily living*, menggunakan alat bantu, memperoleh rehabilitasi guna mengurangi gangguan fungsi motorik, dan memperoleh pendidikan khusus.

Musjafak (1995, hlm.2-3) menyatakan bahwa “tujuan dari pendidikan anak tuna daksa atau anak dengan hambatan motorik bersifat ganda (*dual purpose*) yaitu berkaitan dengan aspek rehabilitasi dan tujuan pendidikan. Rehabilitasi fisik dalam sistem pendidikan anak dengan hambatan motorik tidak bisa dipisahkan, harus integral dalam layanan sistem pendidikan secara utuh”.

Sejalan dengan struktur kurikulum untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk anak dengan hambatan motorik komponen nya yaitu, mata pelajaran muatan lokal, pengembangan diri dan pengembangan gerak. Komponen yang berbeda dari komponen kurikulum hambatan lainnya yaitu pengembangan diri dan pengembangan gerak. Karena tergantung kebutuhan yang akan dikembangkan, maka dari itu setiap anak mempunyai kebutuhan berbeda.

Casmini (tt, hlm. 23) mengungkapkan bahwa

Pengembangan gerak adalah serangkaian kegiatan pengembangan dan latihan yang dilakukan oleh tenaga pendidik yang profesional dalam pendidikan khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang mengalami gangguan pada otot, sendi, dan atau tulang, sehingga individu tersebut mengalami gangguan dalam melakukan aktivitas mobilisasi. Tujuan dari pengembangan gerak tersebut agar anak dapat mampu menggerakkan otot-otot dengan serasi, sehat, dan kuat sehingga mampu melakukan gerakan sesuai dengan fungsinya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

Struktur kurikulum pendidikan peserta didik dengan hambatan motorik terdapat program khusus dijenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

Sebelum menyusun suatu program pengembangan gerak khususnya dalam pengembangan gerak motorik halus, perlu diketahui terlebih dahulu kondisi faktual motorik halus peserta didik. Adapun kondisi tersebut dapat diketahui melalui kegiatan asesmen, yang kemudian hasil dari asesmen tersebut dianalisis sehingga muncul kondisi faktual motorik halus peserta didik yang mencakup potensi, hambatan, serta kebutuhan peserta didik tersebut. Setelah itu disusunlah program yang berisi metode, teknik, media, tujuan, durasi, dan cara mengevaluasinya, sehingga pada saat pelaksanaan bisa memaksimalkan potensi supaya peserta didik mampu mandiri. Dalam pembuatan program, tenaga pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif serta dapat menyesuaikan dengan hasil asesmen dan potensi peserta didik.

Sekolah Luar Biasa (SLB) D1 YPAC Surakarta merupakan sekolah luar biasa yang berada di Desa Penumping Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Di sekolah tersebut terdapat program pengembangan gerak yang tercantum pada kurikulum di sekolah. Jadwal pengembangan gerak

Arbiyanto, 2019

*Penyusunan Program Pengembangan Gerak Motorik Halus untuk Peserta Didik Cerebral Palsy Spastik Kelas III SDLB SLB D1 YPAC Surakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat siswa tetapi pada pelaksanaannya guru kelas tidak terlibat karena untuk program pengembangan gerak di sekolah ini menjadi ranah fisioterapi. Oleh sebab itu pada pelaksanaannya peserta didik bebas untuk memilih apakah akan mengikuti terapi yang ada di sekolah atau terapi di tempat lain. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak terlayani secara optimal karena terdapat banyak pasien terapi yang berasal dari luar sekolah, sehingga terkadang pelaksanaan terapi tidak sesuai dengan jadwal yang seharusnya, sementara program pengembangan gerak motorik halus di kelas yang dilakukan oleh guru terlaksana tetapi tidak terencana seperti tidak adanya asesmen terlebih dahulu. Asesmen yang dilakukan oleh guru hanya wawancara dengan guru kelas sebelumnya dan orangtua untuk mengetahui perkembangan motorik halus peserta didik. Asesmen yang dilakukan guru bersifat subjektif karena tidak berdasarkan kondisi faktual peserta didik. Hal ini mengakibatkan penyebab kesulitan peserta didik dalam menulis tidak dapat diketahui secara spesifik. Oleh karena itu pada pelaksanaannya program tersebut dapat dikatakan belum optimal dikarenakan kondisi motorik anak belum cukup baik sehingga berpengaruh pada kemampuan menulis permulaan anak yang juga dapat dikatakan kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas didapat permasalahan yaitu belum adanya program pengembangan gerak motorik halus bagi peserta didik kelas III D1 di SLB D1 YPAC Surakarta. Karena pentingnya program tersebut sebagai pedoman untuk guru dalam mengoptimalkan peserta didik dalam pengembangan gerak motorik halus. Oleh karena adanya permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyusunan Program Pengembangan Gerak Motorik Halus untuk Peserta Didik *Cerebral Palsy* Spastik Kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat terbantu dalam menyusun program pengembangan gerak motorik halus *Cerebral Palsy* spastik sesuai kebutuhan peserta didik di sekolah.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas bagaimanakah penyusunan program pengembangan gerak motorik halus, agar penelitian lebih terarah maka fokus penelitian ini disajikan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi faktual kemampuan motorik halus peserta didik *cerebral palsy* spastik kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta?
2. Bagaimanakah kondisi faktual pelaksanaan program pengembangan gerak motorik halus peserta didik *cerebral palsy* spastik kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta?
3. Apakah faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program pengembangan gerak motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta?
4. Bagaimanakah rumusan penyusunan program pengembangan gerak motorik halus peserta didik *cerebral palsy* spastik kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk merekomendasikan program pengembangan gerak motorik halus untuk peserta didik *cerebral palsy* spastik kelas III SDLB SLB D1 YPAC Surakarta.

#### b. Tujuan Khusus

- 1) Kondisi faktual kemampuan motorik halus peserta didik *cerebral palsy* spastik kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta.
- 2) Kondisi faktual pelaksanaan program pengembangan gerak motorik halus peserta didik *cerebral palsy* spastik kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta.

- 3) Faktor penyebab yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program pengembangan gerak motorik halus peserta didik *cerebral palsy* spastik kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta.
- 4) Rumusan penyusunan program pengembangan gerak motorik halus untuk peserta didik *cerebral palsy* spastik kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran baik secara teoritis maupun secara praktis.

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan ilmu pendidikan khusus mengenai penyusunan program pengembangan motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik.

### b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermamfaat bagi peneliti guru dan peserta didik yaitu

#### 1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai penyusunan program pengembangan gerak motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik.

#### 2) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bahan dalam menyusun program pengembangan gerak motorik halus untuk peserta didik *cerebral palsy* spastik sehingga guru dapat mengembangkan program dan memberikan yang terbaik serta memberikan inovasi-inovasi dari berbagai penyusunan program pengembangan gerak motorik halus untuk peserta didik *cerebral palsy* spastik.

### 3) Bagi Peserta Didik

Selain diharapkan bermamfaat bagi peneliti dan guru, penelitian ini juga bermamfaat bagi peserta didik karena dengan penyusunan program pengembangan gerak motorik halus untuk peserta didik *cerebral palsy* spastik dapat menerapkan program tersebut di lingkungan rumah.

## 1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi adalah sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Kandungan dari masing-masing bab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama berisi mengenai (1) Latar Belakang Penelitian, dimana peneliti menjelaskan mengenai bagaimana program pengembangan gerak motorik halus di lapangan, masalah-masalah yang terjadi di lapangan dalam lingkup tersebut, dan urgensi dari penelitian ini; (2) Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah, berisi mengenai hal yang berkaitan dengan program pengembangan gerak motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy* kelas III SDLB di SLB D1 YPAC Surakarta serta pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan mengungkap program pengembangan gerak motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy* di kelas III SDLB SLB D1 YPAC Surakarta; (3) Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, menjelaskan mengenai tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan, sedangkan kegunaan penelitian adalah bagian yang memaparkan kegunaan penelitian dari segi teoritis, dan praktis; serta (4) Struktur Organisasi Skripsi, menjabarkan sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

### 2. Bab II Kajian Pustaka

Bab kedua berisi kajian pustaka. Kajian Pustaka dalam skripsi ini membahas mengenai (1) *Cerebral Palsy*, yang terdiri dari pengertian, klasifikasi, penyebab terjadinya *cerebral palsy*, dan dampak dari Cerebral

Palsy, serta kebutuhan anak dengan Cerebral Palsy; (2) Pengembangan Gerak, yang terdiri dari konsep dasar pengembangan gerak, tujuan pengembangan gerak, fungsi pengembangan gerak, dan ruang lingkup materi pengembangan gerak; (3) Motorik Halus, pengertian, dan penyusunan program pengembangan gerak motorik halus.

### 3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ketiga berisi penjabaran metode penelitian yang dilaksanakan. Bab metode penelitian ini menjelaskan secara terperinci mengenai (1) Metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan kualitatif; (2) Subjek dan Tempat Penelitian, yaitu dua orang peserta didik Cerebral Palsy spastik, beserta 1 guru kelas yang merupakan guru kelas dari peserta didik dan kepala sekolah. Sedangkan tempat penelitian berlokasi di SLB D1 YPAC Surakarta; (3) Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu dijabarkan pula instrumen penelitian dari masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan; (4) Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik; (5) Analisis data yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab keempat berisi penyampaian temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, yaitu pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap program pengembangan gerak motorik halus untuk peserta didik *Cerebral Palsy* spastik di SLB D1 YPAC Surakarta. Kependulisan temuan ini berupa penyajian data dalam bentuk tabel, sesuai dengan yang telah peneliti sampaikan pada bab III.

### 5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab kelima merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. Bab ini mengemukakan kesimpulan dari penelitian yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta hal-hal yang menjadi rekomendasi yang berasal dari manfaat penelitian itu sendiri.